

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Oleh karena itu pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam meningkatkan mutu kualitas pembelajaran, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Ada berbagai unsur di dalam proses belajar mengajar yaitu guru, peserta didik, media pembelajaran dan lain sebagainya.

Guru sebagai salah satu unsur di dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan yang penting dan dianggap bertanggung jawab dengan keberhasilan proses pembelajaran. Pada dasarnya setiap guru menginginkan agar semua kompetensi yang terdapat dalam suatu bidang studi dapat tercapai pada setiap proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu mengelolah kelas dengan baik serta memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan hasil belajarnya semakin maksimal. Pengelolaan kelas dan penerapan model pembelajaran yang baik dan tepat akan menumbuhkan motivasi berupa ketertarikan terhadap apa yang akan dipelajari. Ketertarikan akan mendorong siswa untuk selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ketertarikan terhadap materi yang akan dipelajari dan semangat dalam mengikuti pembelajaran akan berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Namun kenyataannya, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih cenderung berorientasi pada guru (*teacher oriented*), di mana dalam proses pembelajaran guru yang aktif sedangkan siswa pasif (hanya menerima pelajaran). Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang diberi kesempatan untuk mandiri dan berkembang melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga sering menjadi bosan, kurang dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru, dan menganggap akuntansi merupakan pelajaran yang sulit karena berhubungan dengan angka-angka yang harus menuntut ketelitian, pemahaman, dan daya ingat yang lebih tajam.

SMK merupakan suatu jenjang pendidikan yang setara dengan SMA. Salah satu perbedaan antara SMK dan SMA yaitu telah terciptanya pembagian jurusan sesuai dengan bidang keahlian. Bidang keahlian yang dimaksud seperti akuntansi, admin. Perkantoran, otomotif, dan bidang keahlian lainnya. Setiap bidang keahlian memiliki aktivitas tersendiri. Khusus untuk bidang keahlian akuntansi cenderung dituntut memiliki tingkat keseriusan yang cukup tinggi. Akuntansi membutuhkan pemahaman yang tinggi, ketelitian, keseriusan, serta ketekunan khususnya di dalam menganalisis setiap transaksi yang terjadi. Selain itu pemahaman, keseriusan dan ketelitian juga sangat diperlukan karena akuntansi membahas mengenai transaksi yang berupa data-data keuangan sehingga ketelitian sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam bahwa ketika guru mengajar di kelas guru masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Di mana dalam metode konvensional yang digunakan oleh guru, guru menjadi pusat kegiatan yang mengakibatkan suasana pembelajaran tercipta monoton, tidak terjadi interaksi dan komunikasi banyak arah, peserta didik cenderung bersifat pasif, karena proses pembelajaran yang didominasi oleh guru. Guru tidak mampu menerapkan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Hal ini mengakibatkan siswa hanya menerima pelajaran cenderung pasif dan tidak memiliki motivasi dalam belajar. Bahkan tidak jarang menganggap sebagai rutinitas belaka. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa kelas X Akuntansi yang memiliki rata-rata 68.55 dengan jumlah siswa 38 orang hanya 31,6 % atau sebanyak 12 orang yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Padahal untuk mata pelajaran akuntansi diperlukan ketelitian, dan pemahaman yang tinggi khususnya dalam memahami transaksi.

Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi dan XI Akuntansi SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2011/2012 dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 70 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Trend Rata-rata Hasil Belajar Siswa Klas X Ak. Dan XI Ak. SMK BM
Taman Siswa

| KELAS | (Ulangan Bulanan I) | (Ulangan Bulanan II) |
|-------|---------------------|----------------------|
| X Ak. | 65 | 68,55 |

Dari data trend rata-rata hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat ada permasalahan yang harus dipecahkan yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Salah satu perbaikan pengajaran adalah pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang baik yang dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memilih berbagai alternatif dalam usaha perbaikan pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh guru adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Seorang guru sebaiknya mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru seharusnya dapat membantu proses analisis siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan Pendekatan Interaktif. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran di mana *authentic assesment* (penalaran nyata) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab di dalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya. Sedangkan pendekatan interaktif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan terciptanya komunikasi banyak arah

dalam proses pembelajaran. Di mana siswa dituntut berperan aktif khususnya dalam menyampaikan pendapat dan berbagi dengan siswa lainnya. Artinya siswa dapat saling berbagi pendapat dan mendiskusikan pendapat mereka guna menemukan suatu solusi atau jawaban atau kesimpulan dari suatu masalah yang harus diselesaikan. Pendekatan Interaktif lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Keefektifan model ini adalah siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inquiri terhadap permasalahan yang real di sekitarnya dan dapat berperan aktif dalam menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan sehingga tercipta suasana yang interaktif dengan pola komunikasi banyak arah.

Dari uraian di atas dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Interaktif diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan Pendekatan Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru akuntansi di SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam menggunakan metode konvensional ?

2. Bagaimana meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa di SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam ?
4. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa Kelas X Akuntansi SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam?
5. Apakah ada hubungan antara motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa Kelas X Akuntansi SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam?
6. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara siklus I dengan siklus II?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa Kelas X Akuntansi SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam.
2. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa Kelas X Akuntansi SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam.
3. Apakah ada hubungan antara motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa Kelas X Akuntansi SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam.
4. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara siklus I dengan siklus II.

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa dapat disebabkan karena penerapan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan pola pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan. Oleh karena itu diperlukan pemilihan metode yang tepat yang dapat menimbulkan atau menghasilkan suasana belajar yang tidak membosankan melainkan suasana yang menyenangkan dengan menarik perhatian siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Untuk memecahkan masalah di atas, penulis akan berkonsultasi dengan guru bidang studi untuk melakukan penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Interaktif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi.

Pembelajaran Berbasis Masalah dapat melatih siswa untuk aktif dengan menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pendekatan interaktif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa berperan aktif baik dalam bentuk lisan dan dapat melatih siswa untuk mengutarakan pendapat khususnya pada saat berlangsungnya diskusi.

Dalam pendekatan ini siswa diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat, sehingga akan menimbulkan ketertarikan bagi siswa untuk mempelajarinya dan meningkatkan perhatian siswa terhadap apa yang dipelajari.

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Interaktif adalah suatu model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa

dengan mengajukan permasalahan dan menyelesaikan masalah dalam kelompok yang mendorong siswa untuk berinteraksi dengan sesama anggota kelompok dalam hal mengutarakan pendapat tentang permasalahan yang ada. Selain itu, penerapan model ini akan membantu pembangunan karakteristik siswa yaitu sifat menghargai pendapat orang lain. Dengan adanya berbagai pendapat, siswa dilatih untuk dapat menyimpulkannya di dalam kelompok. Kesempatan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok akan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran yang sedang dipelajari.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Interaktif maka diharapkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa Kelas X Akuntansi SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam dapat ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa akuntansi dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Interaktif.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Interaktif.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa Kelas X Akuntansi SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam.

4. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara siklus I dengan siklus II.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai :

1. Bahan masukan bagi penulis dalam meningkatkan wawasan mengenai Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Interaktif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Bahan masukan bagi sekolah SMK BM Taman Siswa Lubuk Pakam, khususnya guru bidang studi Akuntansi dalam penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan pada umumnya dan Pendidikan akuntansi khususnya untuk penelitian selanjutnya guna mengetahui sejauh mana Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran akuntansi.